

ABSTRAK

Konflik pernah terjadi pada perawat di Unit Rawat Inap Khusus Rumah Sakit Islam Jemursari. Hampir seluruh perawat memiliki penilaian kinerja baik, akan tetapi masih terdapat perawat yang memiliki penilaian kinerja cukup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya manajemen konflik dengan kinerja pada perawat di unit rawat inap khusus Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya yaitu seluruh perawat di unit rawat inap khusus Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya sebesar 114 orang. Sampel penelitian diambil dengan cara *cluster random sampling* dengan besar sampel 89 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis *korelasi spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh (88,8%) perawat memiliki gaya manajemen konflik cukup dan hampir seluruh (86,5%) perawat memiliki kinerja tinggi. Gaya yang paling banyak digunakan yaitu kolaborasi (95,5%) dan kompromi (91,0%). Gaya manajemen konflik memiliki hubungan dengan kinerja dengan nilai signifikansi 0,017. Dari 5 gaya manajemen konflik, gaya yang berhubungan dengan kinerja yaitu kolaborasi, kompromi, dan mengakomodasi, sedangkan gaya yang tidak berhubungan dengan kinerja yaitu kompetisi dan menghindar.

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan gaya manajemen konflik dengan kinerja pada perawat di unit rawat inap khusus Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Saran yang dapat diberikan yaitu dalam menyelesaikan konflik sebaiknya perawat menggunakan gaya manajemen konflik kompromi yang memiliki hubungan terkuat dengan kinerja.

Kata kunci: *Gaya Manajemen Konflik, Kinerja, Perawat*